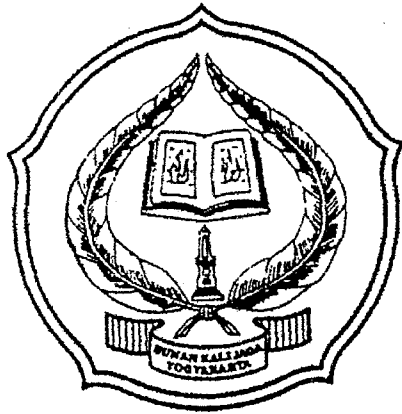


**PERAN PENDAMPING DALAM INDUSTRI KERAJINAN
GERABAH DAN PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI
RUMAH TANGGA DI DESA PANJANGREJO KEC. PUNDONG
KAB. BANTUL**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :
SULASMIYATI
99232882**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Mokh. Nazili, M. Pd
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Sulasmiyati

Yogyakarta, 26 Agts 2004
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan bimbingan, kemudian perbaikan seperlunya, skripsi saudara :

Nama : Sulasmiyati
NIM : 99232882
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Peran Pendamping dalam Industri Kerajinan Gerabah dan
Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa
Panjangrejo Kec. Pundong Kab. Bantul

Maka skripsi tersebut telah layak untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.
Demikian semoga menjadi bahan pertimbangan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs Mokh Nazili M. Pd

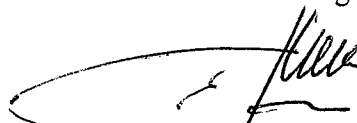
150 296 398

PENGESAHAN


Skripsi Saudara : SULASMIYATI
NIM : 99232882
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul

Telah dimunaqoskan di depan sidang munaqosah pada tanggal 21 Oktober 2004 dan telah memenuhi syarat untuk diterima sidang dewan munaqosyah.

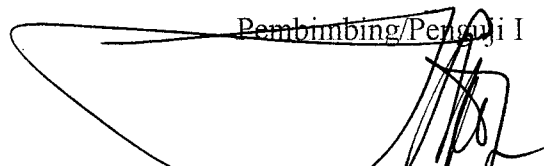
Ketua Sidang


Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP. 150228205


Sekretaris Sidang


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 150241646

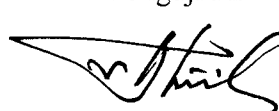
Pembimbing/Penguji I


Drs. Mokh. Nazili M.Pd
NIP. 150246398

Penguji II



Sriharini, S.Ag. M.Si
NIP. 150282648

Penguji III


Suyanto, S.Sos. M.Si
NIP. 150233520

Yogyakarta 21 Oktober 2004
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293

MOTTO

- ❖ Pandanglah apa yang dikatakan, jangan memandang siapa yang mengatakan
(Ali Ibn Abi Tholib)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum atau masyarakat kecuali jika mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka.

(QS Ar-Ro'du : 11)

- ❖ Ambilah kebenaran itu dengan tidak mempersoalkan dari bejana apa kebenaran itu datang (Nurcholis Masjid).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayah tercinta yang sudah tenang di alam baka
2. Ibunda tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian dan dorongan selama proses study.
3. Seluruh keluarga yang memberikan ruang kasih sayang
4. Semua sahabat yang telah memberikan ruang ekspresi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarganya, para sahabat serta pengikutnya hingga nanti dihari akhir. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah memberikan kepada umatnya. Amin.

Dalam proses panjang, atas jasa dosen-dosen saya yang telah dengan tulus ikhlas mendidik saya dan juga komitmen teman-teman saya yang telah bersama-sama saling asah pikiran selama proses study di kampus putih ini, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain dari itu bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual juga merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu merupakan keharusan bagi penulis untuk menghaturkan ungkapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Dakwah, beserta karyawan Fakultas Dakwah
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
3. Drs. Mahfuz Fauzy selaku penasehat akademik
4. Segenap pengurus UPT : Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibunda tercinta dan beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan materiil.

6. Sahabat-sahabat tercinta dan tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal yang baik yang diterima disisi Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai masukan, kritik, dan saran dari para pembaca demi kelayakan dan lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penuh pengharapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan juga pembaca sekalian. Amin.

Wallahul muwafiq ilaaqyamuthariq.

Yogyakarta, 28-8-2004

Penulis

Sulasmiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Diskripsi Daerah Penelitian	29
1. Keadaan Fisik Daerah Penelitian	29
2. Keadaan Penduduk	30
a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	30
b. Pertumbuhan Penduduk	31
c. Komposisi Penduduk	32
B. Organisasi Pemerintah Desa dan Struktur	
Pemerintahan Desa	36
1. Organisasi Pemerintahan Desa	36
2. Lembaga Sosial	39

C. Karakteristik Pengusaha Industri Gerabah Di Desa	
Panjangrejo	40
1. Umur Pengusaha Industri Kerajinan Gerabah	40
2. Alasan Bekerja Sebagai Pengusaha Industri	42
3. Lama Usaha Industri Kerajinan Gerabah	44
4. Jenis Industri	45
5. Tenaga Kerja Industri Gerabah	47

BAB III PERAN PENDAMPING

A. Usaha Industri Kerajinan Gerabah	50
1. Usal-usul Usaha Industri Gerabah	50
2. Faktor Produksi Kerajinan Gerabah	51
a. Modal	51
b. Bahan Baku	53
c. Bahan Bakar	55
3. Produksi	57
a. Peralatan Produksi	57
b. Proses Produksi	59
4. Biaya Produksi	61
a. Biaya Bahan Baku	62
b. Biaya Bahan Bakar	63
c. Biaya Tenaga Kerja	64
5. Pemasaran	65
a. Sistem Pemasaran	65
b. Jangkauan Daerah Pemasaran	68
6. Transportasi	68
7. Pendapatan	69
a. Pendapatan dari Industri Gerabah	69
b. Terpenuhinya Kebutuhan Pendidikan	71

c. Tabungan	71
d. Jumlah Anggota Rumah Tangga Pengusaha Industri Kerajinan Gerabah	73
e. Status Pekerjaan Industri Gerabah	74
f. Luas Lahan Pertanian	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78
C. Penutup	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian dan salah interpretasi terhadap judul skripsi ini dan mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya penegasan istilah dalam judul skripsi ini :

1. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Soejono Soekanto mendefinisikan peranan (role) adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status).¹ Jadi maksud peran seseorang atau kelompok, berada dalam kedudukannya dan mereka memiliki tugas sesuai dengan fungsinya. Dalam penelitian ini peran dimaknai, seseorang yang dengan jabatannya berperan sebagai pendamping dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas dari perindustrian berperan sebagai pendamping dalam industri kerajinan gerabah di Desa Panjangrejo.

2. Pendamping

Pada dasarnya pendamping berarti menolong orang lain tumbuh mengaktualisasikan diri berarti suatu proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain.² Jadi yang dimaksud dengan pendamping adalah menolong orang lain bisa tumbuh berkembang serta dapat

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta) Rajawali Cet 20, 1995 hal. 268.

² Milton Mayerof, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, Yogya : Kanisius, BPK Gunung Mulia 1993 hal. 15.

mengaktualisasikan dirinya secara utuh tanpa tergantung dengan orang lain juga mempunyai inisiatif, kreatif untuk kemajuan hidupnya mendatang. Pendamping dalam hal ini petugas dari Departemen Perindustrian Kab Bantul yang ditugasi di kerajinan gerabah di Desa Panjangrejo.

3. Industri Kerajinan Gerabah

Industri kerajinan gerabah adalah salah satu segi kebudayaan dan merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

4. Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan ibu-ibu petani yang difokuskan untuk memperoleh penghasilan guna menambah kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari dalam hal ini merupakan situasi pendapatan rumah tangga sebagai upaya alternatif.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut maka yang dimaksud skripsi yang berjudul “Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Panjangrejo Kec. Pundong Kab. Bantul” adalah penelitian tentang fungsi pendamping dari petugas lapangan Dinas Perindustrian dalam aspek manajemen, produksi, pemasaran, pada pengrajin gerabah di desa Panjangrejo kec. Pundong kab. Bantul.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Situasi dunia dewasa ini yang diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peradapan dunia kini bergeser dari suatu sistim

kesejahteraan berdasarkan kekuatan jasmaniah ke arah pikiran yang maju. IPTEK kini merupakan kunci bagi perkembangan kesejahteraan abad 21. Segalanya berubah dengan cepat berkat kemajuan informasi elektronika yang mengubah corak kehidupan keluarganya, bisnis, politik, budaya, maupun struktural kekuasaan global. Mereka yang akan menguasai masa depan ingin menggunakan kekerasan, kekayaan dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ke-indonesiaan, perkembangan masyarakat dewasa ini, adanya persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di pandang sebagai suatu hal yang urgen bagi kelangsungan hidup bangsa. Oleh karena itu pengembangan masyarakat Indonesia diarahakan menjadi kekuatan ekonomi, social, budaya, politik dan hukum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan yang makmur, berkeadilan social sesuai dengan nilai agama karena sesungguhnya setiap manusia itu ingin berkembang dan melakukan perubahan.

Selama ini krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia sejak tiga setengah tahun yang lalu sampai saat ini dampaknya masih dirasakan oleh bangsa Indonesia.³ Usaha pemerintah untuk pemulihan ekonomi sampai saat ini dirasakan oleh bangsa Indonesia kurang berhasil apabila kebijakan pemerintah yang dikeluarkan tidak membuat rakyat terlepas dari krisis ekonomi tapi justru semakin terjat dalam krisis ekonomi yang mengakibatkan rakyat semakin terbebani dan semakin sengsara.

³ Baihaqi, Ab Majid, Saifudin Al Rasyid, *Paradikma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariat*, (Jakarta PIN Buk 2000) hal. 5.

Akibat yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang berkepanjangan aktivitas di sector ekonomi dalam hal usaha barang dan jasa semakin tersendat-sendat hal ini disebabkan oleh penanam modal (Investor) kurang berminat untuk menanamkan modal di Indonesia karena keadaan ekonomi yang terpuruk dan keamanan yang belum jelas juga dikarenakan harga bahan baku yang naik sedangkan di pasar daya beli masyarakat dirasakan sangat kurang padahal modal dari Investor itu adalah hasil pinjaman dari Bank Dunia, sehingga banyak sekali Investor yang mengalami kerugian dan banyak sekali perusahaan yang mengalami gulung tikar (bangkrut).

Sektor ekonomi di bidang barang dan jasa saat ini sedang mengalami masalah (Investor) sehingga mengakibatkan kebutuhan tenaga kerja di sector usaha barang dan jasa berkurang yang menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini jelas akan lebih membebani negara karena jumlah pengangguran akan semakin bertambah. Dalam hal ini untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia pemerintah bekerjasama dengan negara-negara tetangga (Malaysia, Singapura, Thailand, Jepang dll.) melakukan suatu program dalam hal ini pengerahan TKI ke luar negeri karena dengan cara ini selain untuk mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat juga untuk menambah devisa negara. Pengerahan TKI termasuk ke dalam ekonomi formal karena didukung oleh pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing TKI.

Karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri di sector informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja. Fungsi sector Informal utamanya sebagai

penyanggah dan katub pengaman bagi perekonomian negara. Aktivitas di sector ini kegiatan usaha difokuskan ke perdagangan Industri rumah tangga bagi mereka yang memiliki modal dan ketrampilan, sedangkan bagi mereka yang tidak mempunyai modal dan ketrampilan akhirnya menjadi pengangguran.

Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dengan di dukung oleh pertanian yang tangguh. Untuk itu program industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi pengembangan industri merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Indusri mempunyai peranan sebagai sector terdepan dalam arti bahwa pembangunan Industri akan mendorong dan mengangkat pembangunan pada dasarnya. Untuk itu program Industialisasi lebih dimantapkan guna mendukung Industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Keadaan tersebut menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat. Tingginya pendapatan dan daya beli masyarakat menunjukkan bahwa perekonomian tumbuh dengan sehat.

Pada dasarnya manusia dalam melakukan aktivitasnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu usaha yang dilakukan manusia di dalam

memenuhi atau mencukupi kebutuhan hidupnya yaitu pemanfaatan lahan pertanian. Di daerah pedesaan semakin lama semakin sempit, untuk mengatasi rendahnya pendapatan akibat pemilikan lahan yang sempit mereka berusaha mencari pendapatan tambahan di luar usaha tani yaitu di bidang industri. Industri kecil dan kerajinan di pedesaan sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok penduduk pedesaan, sehingga pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Menariknya dari industri gerabah ini dari segi ukiran yang terkadang kelihatan unik, mungkin dari segi ukiran yang unik ini tidak menyangka dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga atau rumah tangga. Dulunya gerabah oleh masyarakat di pandang sebelah mata. Melihat masyarakat pedesaan dalam pengetahuan tentang seni ukir masih kurang mengerti, maka di butuhkan peran pendamping. Peran Pendamping di sisni benar-benar di butuhkan oleh masyarakat baik dari segi membantu mempelajari seni ukirnya, pengecatan, pemasaran, sehingga nantinya gerabah ini benar-benar ada nilai seni yang bagus dan tidak monoton.

Industri rumah tangga terutama kerajinan tangan di Indonesia telah dilaksanakan dan diusahakan sejak dulu. Industri tersebut menggunakan ketrampilan, teknologi tradisional, menggunakan bahan mentah sebagai bahan dasar untuk menghasilkan barang yang berskala kecil. Industri skala kecil merupakan salah satu bentuk industri yang paling banyak terdapat di pedesaan. Industri menurut pengertian yang tertuang dalam biro statistik adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang yang lebih tinggi nilainya sehingga lebih dekat kepada pemakainya.

Dampak krisis ekonomi, memaksa para petani atau buruh tani (kasus) di desa Panjangrejo kecamatan Pundong beralih profesi sebagai pengrajin. Mereka sekarang mengolah garapan pertaniannya yakni tanah liat dan lempung diolah menjadi gerabah, persolanya adalah para profesi pengrajin butuh ketrampilan yang memadai supaya mendapatkan hasil yang berkualitas, pada kondisi tersebut dibutuhkan adanya pendampingan, baik pada aspek manajemen, produksi, pemasaran dan sebagainya. Yang menarik dari industri gerabah ini perlu diteliti adalah dari segi pembuatannya yang cukup lama, serta harus dengan kesabaran yang tinggi dan juga dari segi tenaga kerja, ternyata industri kerajinan gerabah ini mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Pada umumnya industri yang ada di daerah pedesaan adalah industri kecil, industri rumah tangga maupun industri kerajinan, dimana di dalam industri tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu ketrampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja. Di Indonesia masalah industri sering disebut sebagai salah satu dari keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembangunan dari industri sendiri. Dan kita juga mengetahui bahwa di daerah pedesaan itu sering timbul permasalahan. Adapun masalah-masalah yang sering terjadi antara lain masalah lahan sempit, banyak pengangguran, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan rendah.

Perkembangan yang pesat di daerah perkotaan juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi karena dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut akan menyebabkan arus urbanisasi, untuk peranan industri sangatlah penting untuk menciptakan lapangan kerja dan untuk meningkatkan pendapatan

keluarga di daerah pedesaan. Apabila hanya mengandalkan sector pertanian maka tingkat pendapatan tidak akan naik. Menyadari pentingnya peran industri kecil di daerah pedesaan maka pengembangan industri kecil tersebut perlu perancangan yang lebih intensif sesuai dengan lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa industri adalah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan, maka pemerintah mengembangkan industri pedesaan yaitu selain untuk mengurangi pengangguran juga untuk mencegah adanya urbanisasi yang begitu besar. Akan tetapi dalam mengembangkan industri pedesaan akan mengalami berbagai masalah yang menjadi hambatan. Adapun masalah yang sering timbul adalah sebagai berikut :

a. Masalah Modal

Modal adalah salah satu prasarana utama untuk melaksanakan proses produksi dan bagi masyarakat khususnya desa yang relatif pendidikannya rendah dan pendapatannya tidak mungkin akan segera mampu mengatasi masalah atau kesukaran-kesukaran yang di hadapi, maka perlulah petunjuk dari kedua belah pihak lembaga-lembaga keuangan dengan kontrol yang efektif dan sedapat mungkin bunga yang sesuai. Modal merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu industri. Karena modal yang tidak memadai akan mempengaruhi rendahnya produktifitas. Jadi apabila modal yang digunakan berjalan lancar maka akan sangat mendorong keberhasilan suatu industri sehingga penghasilan pengusaha dan tenaga kerja industri akan lebih lanjut.

b. Masalah Manajemen

Dalam mengembangkan industri perlu diperhatikan cara pengelolaan dan manajemen yang baik, agar produksi yang dihasilkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan karena pendidikan dan pengetahuan yang relatif rendah cenderung menyebabkan perkembangan suatu industri menjadi terhambat. Selain itu pengelolaan manajemen yang baik bagi para pengusaha industri maka diharapkan kegiatan itu dapat berlangsung perlahan.

c. Tenaga kerja

Bahwa tenaga kerja yang ada rata-rata belum memenuhi ketrampilan yang memadai, akibatnya menjadi beban dan terpaksa digunakan dalam industri pedesaan yang berpengaruh pula pada tingkat produktivitas. Dalam proses produksi lebih dalam kaitanya dengan pengadaan dan pengembangan industri dimana dapat menyerap serta memanfaatkan tenaga manusia merupakan factor penentu untuk dapat ditingkatkannya nilai dari suatu benda dengan kata lain manusia dapat mengubah suatu benda menjadi barang yang siap digunakan. Tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, ketrampilan, pengalaman dan lain-lain. Selain itu juga ketekunan dan keuletan para pekerja. Pengertian tenaga kerja menurut Soebroto yaitu tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan guna menghasilkan jasa atau barang, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Pemasaran

Kegiatan pemasaran dalam industri sangat penting sekali dan perlu mendapatkan perhatian. Barang-barang yang harus dihasilkan harus dapat dipasarkan sampai ke konsumen dengan harapan konsumen menyenangi dan menikmati hasil-hasil industri tersebut. Dengan adanya pemasaran maka produksi yang dihasilkan akan tersalurkan sehingga produksi akan berjalan lancar.

Pada dasarnya pemasaran adalah pelaksanaan kegiatan bisnis yang mengarah arus barang-barang jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai. Dalam pemasaran meliputi suatu sistem baik yang menyangkut distribusi penentuan harga, cara pembayaran maupun usaha promosi yang tepat. Industri kecil pada umumnya belum menguasai sistem tersebut. Kelemahan tersebut dimanfaatkan oleh para tengkulak serta penyalur lainnya yang secara aktif bertindak sebagai distributor ke daerah-daerah pemasaran yang luas. Sementara pengusahanya sendiri tidak merasa puas dengan daerah pemasaran yang ada di daerah sekitarnya, akibatnya keuntungan terbesar justru jatuh pada para tengkulak dan penyalur, sedang produser menikmati keuntungan kecil atau sekedar untuk dapat menyambung hidup. Sistem pemasaran industri gerabah dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan baik yang berada di luar lingkungan maupun di dalam. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Persaingan

Persaingan yang terjadi antara pengusaha industri gerabah dapat menghasilkan barang dan jasa. Dalam persaingan ini kadang-kadang

mereka harus banting harga supaya ada konsumen. Maka mereka hanya sekedar untuk menyambung hidup. Oleh karena itu pengusaha harus mengetahui struktur biaya, politik dagang, promosi dan beberapa aspek persaingan lain yang dapat mempengaruhi perencanaan operasional.

2. Harga

Harga suatu barang mencerminkan suatu nilai moneter tetapi jumlah yang harus dibayar tidak selalu sebanyak nilai tersebut. Dari tinjauan ekonomi nilai barang yang dapat diukur menurut apa yang akan di bayar orang atas penawaran tersebut. Suatu industri yang memiliki modal yang cukup, manajemen atau pengelolaan yang baik, tenaga kerja yang terampil dan jangkauan pemasaran yang luas secara langsung dapat menyebabkan peningkatan produksi yang berarti.

Untuk menanggulangi masalah tersebut yang menghambat dalam proses produksi maka persyaratan yang diperlukan untuk mengembangkan industri kecil di daerah pedesaan antara lain :

a) Dalam proses produksi harus ada faktor-faktor sebagai berikut :

- * Sumber alam sebagai penghasil bahan baku atau bahan mentah
- * Sumber alam tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, hal ini tentunya tidak terlepas dari usaha pembinaan pemerintah.
- * Adanya tenaga kerja sebagai pelaksana.

Tenaga kerja yang berkualitas memang sangat dibutuhkan karena bertambahnya produksi yang dihasilkan tergantung dari tenaga

kerjanya. Seperti yang diartikan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

* Adanya modal yang mencakupi uang dan peralatan.

- b) Pemerintah memberikan bimbingan dan pembinaan mengenai bagaimana mengolah dan mengelola agar produksi yang dihasilkan dapat berkualitas maupun berkuantitas sehingga menunjang jumlah produksi .
- c) Pemerintah menunjang dalam bidang promosi pemasaran bagian barang-barang yang dihasilkan industri pedesaan dan dilaksanakan secara permanen dan terpenuhinya sarana dan prasarana untuk memperlancar pemasaran, karena dalam pemasaran ini menyangkut distribusi, penentuan harga, maupun usaha promosi. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan keluarga khususnya keluarga pekerja, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi bahkan mempunyai sisa uang yang dapat ditabung dengan keadaan ini maka kesejahteraan keluarga.

Hubungan industri kecil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah Bahwa dengan adanya industri di daerah pedesaan sangat bermanfaat besar sekali terutama dalam peningkatan pendapatan keluarga dan dalam menampung tenaga kerja yang sangat besar artinya : masyarakat di pedesaan

sebagian bermata pencaharian disektor pertanian, maka dengan adanya indudstri kecil pedesaan dapat memberikan pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan keluarga yang tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan sektor pertanian mereka dari penghasilan pokok dan sampingan dapatlah diketahui sebesar peningkatan pendapatan dari sektor industri tersebut.

Dalam pengembangan industri gerabah sangatlah baik dalam membantu keberhasilan pembangunan. Pembangunan industri merupakan usaha untuk memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha meningkatkan pendapatan serta meningkatkan pembangunan daerah. Sarana itu untuk menuju ke arah ekonomi yang lebih baik dan seimbang antara pertanian dan industri, sehingga penduduk pedesaan dapat berusaha dalam bidang lain, untuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Kehadiran industri gerabah di pedesaan sangatlah penting sebagai sarana dalam mengatasi masalah yang ada hubunganya dengan kesempatan kerja yang semakin sempit dan sebagai akibat dari sektor pertanian yang tidak menampung tenaga kerja lagi dan industri dapat memberikan pendapatan yang lebih baik. Dengan demikian industri gerabah yang semula sebagai salah satu usaha sampingan bagi penduduk, kini dapat merupakan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi warga pedesaan. Sehingga dalam hal ini pemerintah sangatlah menaruh perhatian yang serius terhadap usaha dan pengembangan serta peningkatanya. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah diwujudkan melalui pengadaan pembinaan dan penyuluhan kepada para pengusaha atau masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendamping da'am industri kerajinan gerabah?
2. Bagaimana dampaknya pendampingan terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga di desa Panjangrejo Pundong Bantul?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan pendamping terhadap Industri gerabah.
2. Untuk mengetahui dampak adanya pendampingan terhadap pendapatan rumah tangga.

E. LANDASAN TEORI

1. Pengertian peran

Secara etomologi “peranan” berasal dari kata “peran” yang berarti: sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁴

Soejono Soekanto mendefisikan peranan (role) adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Berdasarkan arti peranan tersebut maka

⁴ W.J.S Peerwadareminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka. 1985) hal.141.

peranan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah : seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau fungsinya terhadap suatu masyarakat di lokasi tertentu.

Kedudukan disini yang dimaksud adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta memberikan motivasi kepada masyarakat supaya mereka rajin dalam menekuni pembuatan gerabah.

2. Fungsi pendamping

Fungsi pendamping adalah memfasilitasi berlangsungnya proses pengembangan masyarakat yang memungkinkan warga pengembangan masyarakat dapat mengembangkan dirinya, pengetahuannya, pemahamannya, serta ketrampilan. Ketrampilan yang ingin dikuasainya jika fungsi fasilitatornya dijabarkan secara kongkrit akan terjadi banyak tergantung kepada situasi yang dihadapi.⁵ Paling tidak ada 7 kondisi pengembangan masyarakat yang perlu diusahakan selama proses pengembangan masyarakat berlangsung. Seperti yang di terangkan oleh Malcolm s. Knowels (1980) 1) Adanya kondisi dimana warga pengembangan masyarakat merasa perlu adanya pengembangan. 2) adalah adanya situasi yang menyenangkan warga pengembangan masyarakat baik secara fisik seperti ruangan yang tidak sumpek juga dalam spiritnya, misalnya adanya suasana saling membantu, saling memberi kepercayaan sesama warga pengembangan masyarakat atau pendamping, bebas menyatakan pendapat dan dapat menerima adanya perbedaan baik dalam berpendapat. 3) adanya kondisi warga pengembangan masyarakat menganggap tujuan pembelajaran sebagai tujuan sendiri. 4)

⁵ Jurnal PMI, *Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat*, Jilid I 2003 hal 6.

adanya kondisi dimana masyarakat pengembangan memperoleh pembagian tanggung jawab dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan belajar, sehingga mereka memiliki komitmen terhadap berlangsungnya kegiatan belajar. 5) terciptanya kondisi warga pengembangan masyarakat dapat berpartisipasi. 6) adanya kondisi berlangsungnya proses pengembangan masyarakat yang berhubungan dan menggunakan pengalaman warga pengembangan masyarakat. 7) adanya rasa memperoleh kemajuan dalam mencapai tujuan pada diri warga pengembangan masyarakat.

Adapun fungsi pendamping dalam produksi disini merupakan bagaimana cara meningkatkan produksi, yaitu dengan meningkatkan kualitas bahan, pembakaran, keindahan, serta peralatan apa saja yang diperlukan dalam produksi tersebut. Kemudian dalam hal pemasaran disini, menjelaskan sistem pemasaran dan jangkauan daerah pemasaran (tidak terlepas dari promosi dan beberapa kegiatan pameran yang dilakukan oleh pengusaha. Fungsi pendamping dalam manajemen industri gerabah adalah memberikan gambaran atau mengarahkan tentang manajemen, supaya manajemen industri gerabah bisa berjalan dengan baik.

3. Proses pendampingan

Ada 12 tahap bagi pendamping dalam melakukan pendampingan.⁶

a. Integrasi diri dengan komunitas

Integrasi atau penyatuan diri adalah proses membangun hubungan dengan komunitas dilakukan terus-menerus dalam upaya menyelami

⁶ Esron Aritonag, Hegel Terome, Syaiful Bahari, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta Sekretaria Bina Desa / In DHRRA, 2001 hal. 60.

kehidupan mereka, dengan cara tinggal atau hidup bersama mereka dan merasakan pengalaman yang sama. Selama Integrasi pendamping bersama komunitas menggali harapan-harapan, aspirasi, kesulitan-kesulitan hidup, untuk saling menegakkan rasa hormat, kepercayaan dan kerjasama yang sejati antar mereka.

b. Investigasi sosial dan studi komunitas

Investigasi sosial adalah belajar dan menganalisa secara sistematis berbagai struktur dan kekuatan di komunitas, menyangkut soal ekonomi, politik dan sosial budaya investigasi sosial akan menghasilkan potret komunitas dengan cara memadukan, memeriksa, dan membandingkan data-data dikumpulkan sehingga mencitrakan situasi komunitas secara lebih jelas. Studi sosial adalah fase penelitian atas perkembangan komunitas yang dilakukan selama proses pendampingan dan dilaksanakan dalam jangka waktu lama.

c. Perencanaan Tentatif

Perencanaan tentative adalah proses identifikasi tujuan dan menerjemahkannya menjadi kegiatan-kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka memecahkan berbagai masalah di komunitas. Perencanaan ini disusun oleh kelompok komunitas, tugas pendamping ialah menciptakan proses perencanaan bersangkutan.

d. Pembentukan Kelompok Inti

Pembentukan kelompok inti merupakan proses memadukan pemimpin-pemimpin sejati di antara pemimpin komunitas yang

teridentifikasi sepanjang integrasi dan tahap-tahap investigasi sosial. Pemimpin komunitas sejati adalah mereka szez dijadikan suri tauladan karena pandangan, sikap dan tindakannya selalu membela kepentingan komunitas, khususnya komunitas marjinal.

e. Pengorganisasian Komunitas

Pengorganisasian komunitas artinya terjun ke komunitas guna memotivasi rakyat khususnya yang mengalami marjinalisasi dan miskin melalui kelompok diskusi informal dengan mengglar isu-isu umum bersama atau terasakan langsung oleh komunitas.

f. Pertemuan Komunitas

Pertemuan komunitas adalah pertemuan atau rapat-rapat dikomunitas merupakan tindak lanjut proses pendampingan dimana pendamping dapat mengumpulkan anggota komunitas sebanyak mungkin untuk berdiskusi secara resmi tentang isu-isu atau masalah yang ada di komunitas untuk melakukan aksi bersama.

g. Bermain Peran

Bermain peran adalah kegiatan pelatihan dengan bentuk permainan peran yang dilakukan komunitas dalam kaitan negoisasi atau dialog dalam aksi, antara pemimpin organisasi beserta rakyat dengan pihak penguasa. Bermain peran ini membangun dan merangsang pemahaman para peserta pelatihan bahwa dalam situasi nyata permasalahan yang dihadapi, kemampuan memainkan peran, bahasa dan gerak badan mempunyai pengaruh terhadap empati para peserta dalam mendukung permasalahan mencapai pemecahan masalah.

h. Mobilisasi

Mobilisasi adalah aksi nyata komunitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai isu dan kebutuhan mereka. Bagi pendamping atau organiser yang berbasis isu actual, aksi ini dapat berbentuk dialog atau negosiasi yang dikombinasikan dengan taktik-taktik aksi tertentu.

i. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh rakyat untuk menemukan hal-hal yang sudah dihasilkan, yang gagal dilaksanakan dan yang harus dilaksanakan. Evaluasi pada dasarnya suatu proses belajar memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam menyeleksi aksi-aksi.

j. Refleksi

Refleksi adalah belajar mengidentifikasi dan menganalisa ulang hasil-hasil yang sudah dilaksanakan dalam hal-hal yang berkaitan dalam berbagai perasaan orang lain.

k. Rormalisasi Organisasi Komunitas

Ada saatnya proses pengorganisasian diformalkan bahkan mobilisasi komunitas dilakukan khususnya selama pertemuan atau rapat diselenggarakan, pertemuan dapat menunda untuk sementara formalisasi organisasi sampai adanya evaluasi dan refleksi.

1. Konsolidasi dan Ekspansi

Konsolidasi dan ekspansi merupakan tahap terpenting pengorganisasian selanjutnya merupakan proses pendalaman dan perluasan organisasi. Konsolidasi Ekspansi merupakan proses spiral watak termaju pengorganisasian. Konsolidasi meliputi semua wilayah pengorganisasian yang terlihat di dalam dan diluarnya, konsolidasi akan memperkuat dan memperluas pengaruh organisasi.

4. Metode Pendampingan

Beberapa cara yang dilakukan seorang pendamping adalah sebagai berikut:

a. Terlibat Langsung dalam kegiatan produksi rakyat

Bila pendampingan dilakukan di komunitas pedesaan, maka ia dapat terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan pertanian atau kerajinan rumah tangga seperti berkebun, mencngkul dan lainnya, yang disesuaikan dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di komunitas. Pendek kata apa yang dikerjakan komunitas mesti pula dikerjakan pendamping. Prinsipnya pendamping juga mesti mengalami apa yang dikerjakan komunitas.

b. Melakukan kunjungan ke rumah-rumah anggota komunitas

Pendamping setidaknya punya jadwal kunjungan ke rumah-rumah. Dengan kunjungan tersebut pendamping bisa mengenali kondisi tiap rumah tangga komunitas.

c. Cari dan bicaralah dengan rakyat dimana mereka berkumpul

Pendamping mesti aktif mengajak bicara rakyat, menanyakan berbagai hal yang belum diketahuinya. Semakin banyak bertemu orang dan berbicara denganya, maka kian cepat ia memahami situasi komunitas.

d. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial-budaya

Pendamping harus mau mengikuti, menghadiri pertunjukan budaya setempat yang ada di anggota komunitas.

e. Hindari kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai / moral komunitas

Semua komunitas mempunyai norma moral yang tidak boleh dilanggar, Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan, seperti berjudi, minuman keras, merusak lingkungan dan lain-lain.

Peran Pendampingan dalam poses :

1) Abses pemasaran

Pemasaran merupakan suatu hal yang penting pula, jadi tidak boleh dianggap sepele. Nah disinilah peran pendamping dari Departemen Perindustrian Bantul bisa membantu masyarakat dalam hal pemasaran, caranya mereka memberikan suatu masukan atau gagasan kepada para pengusaha industri kerajinan gerabah, misalnya : agar industri ini mampu dikenal oleh masyarakat secara luas maka diperlukan suatu cara yaitu membuat suatu promosi, selalu mengikuti acara pameran gerabah, surat kabar. Tujuan dari promoisi ini untuk lebih mengenalkan produk gerabah kepada masyarakat secara luas, agar pemasaran kerajinan gerabah bisa meningkat.

2) Proses Produksi

Pendampingan dalam proses produksi ini juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Dalam hal ini perlu di perhatikan

proses pembuatanya, kalau tidak hati-hati maka fatal akibatnya. Maka dari itu peran pendamping disini dalam proses produksi juga diperlukan, Jadi mereka disini hanya memberikan suatu masukan kepada pengusaha industri. Yaitu dengan cara supaya para pengusaha industri harus memperhatikan atau tetap menjaga kualitas bahanya, cara pembentukannya, juga para pengusaha harus mampu melihat disekitarnya bentuk apa atau model seperti apa yang saat ini digemari oleh masyarakat. Bila para pengusaha mampu memperhatikan cara pembakaran, kualitas bahan, model maka gerabah ini bisa atau mampu menarik perhatian masyarakat.

3) Manajemen

Ternyata manajemen dalam industri kerajinan gerabah pun di butuhkan pula. Namun semua itu tergantung dari pengeluaran para pengusaha industri gerabah. Kalau mereka mampu menekan sedikit kebutuhannya yang sekiranya tidak begitu penting maka para pengusaha mampu memenej pengeluaran. Maka dari peran pendamping dari Departemen Perindustrian Bantul memberikan suatu masukan pada para pengusaha kerajinan gerabah kalau mereka mau menambah modal dalam usahanya jangan takut untuk meminjam dari Bank karena ini merupakan langkah yang baik, kemudian perlunya diadakan penyuluhan juga oleh para pendamping mengenai manajemen yaitu belajar memanajemen keuangan sederhana, laporan pembukuan pemasukan dan pengeluaran. Selain itu untuk para pengusaha gerabah bisa

melakukan atau mengadakan arisan antar para pengusaha, ini untuk menambah kebutuhan keluarga dan menambah modal usaha mereka.

5. Dampak pendampingan

Dalam perkembangan pendampingan di Indonesia, terdapat dua model pendampingan yang amat dikenal yakni CD (Community Development) atau “Pengembangan Komunitas” dan CO (Community Organization) atau “Pengorganisasian Komunitas”.

a. Community Development

Pengembangan komunitas atau CD adalah pengembangan yang lebih mengutamakan sifat fisik masyarakat. CD mengutamakan pembangunan dan perbaikan atau pembuatan sarana-sarana sosial ekonomi masyarakat, contohnya pelatihan mengenai gizi, pembangunan jalan, bantuan alat sekolah dan sebagainya.⁷

Dengan demikian peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengalihan potensi-potensi sosial ekonomi yang ada lebih diutamakan untuk mensukseskan target yang sudah ditetapkan satu pihak pemerintah atau LSM. CD biasanya berjangka pendek, fisik dan tidak berkelanjutan.

b. Community Organization

Pengorganisasian komunitas atau CO adalah pengembangan yang lebih mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan pengalihan potensi pengetahuan lokal komunitas. CO mengutamakan

⁷ Ibid. hal. 9.

pengembangan komunitas berdasarkan dialog atau musyawarah yang demokratis.⁸

CO bergerak dengan cara mengalang masyarakat kedalam suatu organisasi yang mampu menjangkau seluruh lapisan komunitas. Titik tekan pembangunan CO adalah pengembangan kesadaran komunitas sehingga mampu mengelola potensi sumber daya mereka.

Maka dari itu dampak pendampingan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penguatan Rakyat

Pendampingan itu untuk membangun keluarga yang efektif, rakyat dapat belajar mengenali kelemahannya dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang mereka akan hadapi. Bila kesadaran itu tumbuh maka mereka akan melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui aksi bersama menembus rintangan struktural.

2) Pembangunan Organisasi

Pendampingan itu untuk membangun organisasi kekuatan rakyat tidak akan efektif dan tahan lama bila tidak mawadai dalam satu organisasi yang solid, yang berfungsi untuk melayani kebutuhan dan menampung aspirasi anggota komunitas.

3) Perbaikan Kualitas Hidup

Memperbaiki kualitas hidup dengan cara melakukan perbaikan dibidang ekonomi keluarga karena kualitas hidup dikatakan

⁸ Ibid. hal. 10

terpenuhi apabila pangan dan sandang tercukupi dan mandiri dalam mengambil keputusan dan menentukan jalan hidupnya sendiri serta tempat tinggal yang layak.

F. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang baik secara kelompok atau masyarakat, hidup dan merasakan serta menghayati bersama-sama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.⁹

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁰ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang membuat kerajinan gerabah di desa Panjangrejo kec. Pundong.

Obyek penelitian ini adalah tentang peranan pendamping dari Departemen Perindustrian Kabupaten Bantul.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹ Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 19.

¹⁰ Ibid. hal. 90.

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹¹ Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung terdiri dari dua orang atau lebih antara penyusun sebagai interviewer dengan subyek penelitian yang telah ditentukan.

Teknik yang penulis gunakan adalah “ interview mendalam” dengan prosedur yang pertama interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah tersruktur, kedua satu persatu dari hasil wawancara diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹² Teknik yang penulis gunakan yaitu observasi partisipasi yaitu peneliti secara langsung bergabung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Peran Pendamping dalam masyarakat di Desa Panjangrejo Kec Pundong. Misalnya mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh para pengusaha. Metode ini dipakai untuk

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta, Andi Offset, 1989) hal. 4

¹² Ibid. hal. 136.

mengadakan pengamatan dari dekat tentang segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pelaksanaan peran pendamping, Termasuk hal-hal yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Apa yang telah dihasilkan dari interviu dapat langsung diobservasi sehingga antara interviu dan observasi saling melengkapi diantara keduanya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen. Menurut Suharsini Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, rapat, majalah, dan lain sebagainya¹³. Metode ini penulis gunakan untuk menyimpulkan data atau dokumen mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha gerabah yang ada di Desa Panjangrejo Kec Pundong.

d. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian pada tahap selanjutnya data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran. Kebenaran yang di dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.¹⁴ Metode yang dighunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun (sesuai dengan kerangka peneletian sehingga akan dapat

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 1993) hal. 138.

¹⁴ Surisno Hasdi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1996) hal. 42.

menjawab masalah penelitian) dan digambarkan (sesuia dengan data dan kejadian empirik di lapangan) menurut apa adanya (sesuai fakta) yaitu hanya merupakan penyikapan fakta tanpa melakukan pengajuan hipotesa, semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu secara obyektif berdasarkan kerangka yang dibuat, dengan ungkapan-ungkapan kalimat, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh itu mampu bicara dan tidak hanya sebagai bahan yang diam membisu seribu bahasa.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penyusun dapatkan serta pada uraian Bab sebelumnya dalam penelitian ini maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan adanya peran pendamping di Industri Gerabah ini benar-benar sangat membantu para pengusaha gerabah, peran pendamping disini bertugas memberikan penyuluhan kepada para pengusaha serta memberikan motivasi kepada semua pengusaha gerabah supaya mereka tetap menekuni pembuatan gerabah.
2. Adanya kehadiran pendamping di dalam industri gerabah sangat membantu para pengusaha gerabah, misalnya saja dalam hal modal. Dulu para pengusaha kebingungan dalam mencari penambahan modal, kemudian para pendamping mencoba memberi masukan agar para pengusaha mengadakan suatu “arisan” antar pengusaha dan hasilnya pun sukses. Kemudian dalam hal tenaga kerja, rata-rata para pengrajin gerabah belum mempunyai ketrampilan yang memadai, maka dibantulah para pengrajin oleh pendamping dengan mengadakan kursus ketrampilan gerabah. Dan juga mengenai masalah manajemen, agar para pengusaha gerabah dapat mengetahui untung atau rugi. maka para pengusaha perlu diberikan pengetahuan oleh para pendamping mengenai pembukuan.

3. Dampak pendampingan ternyata benar-benar dapat dirasakan oleh para pengusaha gerabah. Tanpa adanya peran pendamping dalam Industri Gerabah di Desa Panjangrejo tidak akan dikenal oleh masyarakat luar, dan tanpa adanya peran pendamping mungkin industri gerabah ini sudah berhenti atau gulung tikar. Dengan adanya motivasi dan penyuluhan oleh para pendamping maka Industri Gerabah di Desa Panjangrejo ini masih tetap eksis sampai saat ini.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian pada industri kerajinan gerabah di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul ada beberapa himbauan dan saran yang timbul dikarenakan adanya beberapa kenyataan yang dijumpai di lapangan yang seringkali tidak terlihat, yang dapat menghambat kemajuan industri dan perkembangan industri kerajinan gerabah. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Dari beberapa responden pengusaha yang tergolong kecil, hampir sebagian besar belum pernah mengikuti kursus yang diadakan oleh instansi pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan produksinya. Sementara itu ada beberapa pengusaha yang berkali-kali ikut kursus maupun pelatihan yang diadakan. Hal ini mengakibatkan pengusaha-pengusaha yang tidak mengikuti kursus agak kurang mempunyai wawasan dibandingkan dengan yang lainnya. Sebaiknya peserta kursus merata ke seluruh pengusaha untuk memudahkan, sehingga mereka dapat secara bergantian mengikuti berbagai kursus yang diadakan tersebut.

2. Jangan pernah menganggap mereka kecil, karena mereka malas bekerja, justru mereka bekerja dengan tekun, ulet dan gigih karena apabila mereka tidak seperti itu maka usahanya tidak akan berkembang. Lalu modalnya nanti dari mana? Maka dari itu peran pendamping sangat dibutuhkan untuk memperluas wawasan mereka.

C. Penutup

Di akhir penulisan ini penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. Oleh karenanya penyusun sangat berharap kritik dan saran dari pembaca.

Kepada semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak, penulis haturkan banyak terima kasih semoga amal kebaikan itu dibalas yang setimpal oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayeroff Milton, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, Yogya : Kanisius BPK Gunung Mulia 1993.
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka 1985.
- Erom Aritonang, Hegel Terome, Syaiful Bahari, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta : Sekretaris Bina Desa / In DHRRA 2000.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, *Metode Analisa Geografi*, LP3ES Jakarta 1987.
- Irsan Ansory Shaleh, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan Perbandingan*, LP3S Jakarta 1985.
- Marbun, *Proses Pembangunan Desa Menyongsong*, Abad 2000.
- Soebroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*, Gama Universiti Pres 1986.
- Mubiarto, *Politik dan Pembangunan Desa*, Penerbit Sinar Harapan Jakarta 1983.
- Dewan Raharja, *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, Penerbit UI Jakarta 1986.
- Bintarto, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia Jakarta 1984.
- Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada 1993.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta 1999.
- Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta Bina Aksara 1984.
- Nyoman Beratha, *Desa Masyarakat dan Pembangunan Desa*, Jakarta Ghalian Indonesia 1982.
- Siagian, *Pengembangan Sumber Daya Insani*, Jakarta PT Gunung Agung 1997.
- Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdaharya 1994.
- BPPM UGM Balairung, *Kembali ke Desa*, Yogyakarta 2001.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung Manjar Maju 1996.